

RINGKASAN

ROY BINARA SITUMORANG, PERANAN ANGGARAN OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN, (Dibawah Bimbingan Drs.ARJFIN LUBIS,MM,Ak, Sebagai Pembimbing I dan Dra.RETNAWATI SIREGAR Sebagai Pembimbing II).

Anggaran operasional merupakan rencana kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang (moneter) dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Anggaran dapat dikelompokkan menurut dasar penyusunannya (anggaran variabel dan anggaran tetap), menurut cara penyusunannya (anggaran periodik dan anggaran kontinu), menurut jangka waktu (anggaran jangka pendek dan anggaran jangka panjang) dan menurut bidangnya (anggaran operasional dan anggaran keuangan).

Anggaran berbeda dengan standar, beda antara budget dan biaya standar terletak pada scope yang dituju. Jika budget menyatakan biaya-biaya yang tidak boleh dilampaui, biaya standar menyatakan dengan positif berapa besar biaya itu seharusnya pada organisasi yang efisien.

Anggaran operasional mempunyai tiga fungsi penting dalam manajemen yaitu: anggaran operasional sebagai alat perencanaan, pelaksanaan dan anggaran

operasional sebagai alat pengawasan. Hal ini disebabkan anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

Pengawasan anggaran operasional merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai, yaitu dengan membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan rencana yang telah ditentukan. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui penyimpangan yang terjadi yang kemudian dianalisis dan diidentifikasi penyebabnya. Hal ini diperlukan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan (tindakan lanjut).

Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang penyelenggaraan jasa gadai dan melayani berbagai macam jasa lainnya. Cikal bakal pegadaian di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Van Lening pada masa VOC pada tahun 1746, sampai sekarang Pegadaian telah mengalami lima zaman pemerintahanyaitu Pegadaian pada masa VOC (1796-1811), pada masa penjajahan Inggris (1811-1816), pada masa penjajahan Belanda (1816- 1942), pada masa penjajahan Jepang (1942-1945) dan pada masa kemerdekaan (1945- sekarang).

Adapun masalah yang akan dibahas dan diteliti adalah bagaimana perusahaan menyusun suatu anggaran operasional dan bagaimana peranan anggaran didalam mengawasi operasional pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan. Dari analisis dan evaluasi atas data-data dan informasi yang diperoleh dari obyek penelitian pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai pengawas intern pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, salah satu tugas umumnya adalah mendorong ditaatinya sistem, prosedur, pedoman dan ketentuan yang ada dalam perusahaan oleh seluruh unit/bagian. Anggaran adalah merupakan alat bagi Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai tolak ukur dalam penilaian ketaatan seluruh unit/bagian pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan.
2. Taksiran yang realistis berarti bahwa sasaran yang ditetapkan itu mungkin dan dapat dicapai. Pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan sasaran yang ditetapkan dapat dicapai dengan adanya kerja keras dan kekompakan dari setiap pegawai Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan mulai dari kepala kantor daerah sampai pegawai-pegawai yang paling bawah.
3. Suatu sistem anggaran yang baik menyadari bahwa beberapa faktor terletak diluar pengawasan perusahaan. Yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah keadaan perekonomian pada umumnya serta pengaruhnya terhadap faktor moneter. Maka sebaiknya disusun fleksibel anggaran sebagai target-target untuk tingkatan yang berbeda.